

AKTUALISASI NILAI-NILAI PANCASILA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA GENERASI ZDeniella Kesya Almira¹, Davina Sarahsanty², Meysun Salma³, Jessica Gunawan⁴,
Farillah Tiara⁵, Raja Oloan Tumanggor^{6*}¹⁻⁶Jurusan Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia¹deniella.705210305@stu.untar.ac.id, ²davina.705210306@stu.untar.ac.id,³meysun.705210323@stu.untar.ac.id, ⁴jessica.705210297@stu.untar.ac.id,⁵farillah.705210290@stu.untar.ac.id, ^{6*}rajat@fpsi.untar.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi penerapan nilai-nilai Pancasila pada generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga 2007, dengan rentang usia 17 hingga 27 tahun. Generasi Z merupakan kelompok usia yang lahir dan tumbuh di era digital, di mana perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan seperti Pancasila. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 106 partisipan yang termasuk dalam generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan pengambilan data secara daring. Penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai penerapan nilai-nilai Pancasila. Hasil pengujian deskriptif menunjukkan bahwa generasi Z menerapkan nilai-nilai Pancasila yang tinggi.

Kata kunci: Aktualisasi Pancasila, Generasi Z, nilai-nilai Pancasila

Abstract

This study aims to identify and evaluate the application of Pancasila values in Generation Z, born between 1997 and 2007, with an age range of 17 to 27 years. Generation Z is an age group born and raised in the digital era, where the development of technology and information affects many aspects of life, including the understanding and practice of national values such as Pancasila. The sample in this study consisted of 106 participants who belonged to Generation Z. This research uses a non-experimental quantitative approach with online data collection. This study used a questionnaire regarding the application of Pancasila values. The results of descriptive testing show that Generation Z has a high application of Pancasila values.

Keywords: Pancasila Actualisation, Generation Z, Pancasila Values

Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : Liberosis**

This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan teknologi menyajikan kemudahan, seperti teknologi dalam memberikan informasi dan telekomunikasi yang telah masuk dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan. Tingkat aksesibilitas jaringan komunikasi elektronik (internet) dan penggunaan layanan internet, termasuk media sosial, terus meningkat seiring waktu, sehingga kini menjadi bagian penting dari aktivitas dan kebutuhan sehari-hari manusia [1]. Semakin berkembangnya teknologi ini tidak dapat dipungkiri bahwa dapat memberi dampak positif. Namun, kemajuan teknologi ini juga dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi generasi Z saat ini. Menurut *Grail Research* dalam Wahyuni et al. [2] generasi Z identik dengan generasi pertama yang sangat mengenal internet, oleh karena itu generasi ini juga disebut sebagai generasi internet.

Pada era perkembangan teknologi ini sangat erat hubungannya dengan pembaharuan yang membuat generasi Z sebagai generasi penerus bangsa, mereka semakin asing dengan wawasan nusantara dan nilai-nilai Pancasila, yang sangat penting sebagai pedoman hidup dan kini diketahui mulai kurang memperhatikan nilai dan norma dalam Pancasila. Hal ini terutama dialami oleh generasi Z, yang selalu menghadapi perkembangan teknologi terbaru, sehingga menjadi lebih bergantung pada teknologi yang ada. Nilai moral yang terkandung dalam Pancasila harus dapat dicerminkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai Pancasila dapat diberikan kepada generasi Z melalui berbagai cara, termasuk melalui pendidikan [3]. Hal ini terbukti dengan tujuan pendidikan yang juga harus dilandasi dengan jiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Seperti yang termuat di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat (2) yang berbunyi "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan siap terhadap tuntutan perubahan aman" [4].

Pancasila yang seharusnya menjadi acuan untuk membatasi arus globalisasi kini dianggap lemah dan tidak penting, karena disebabkan oleh rendahnya sosialisasi atau pendidikan Pancasila yang kurang mendalam. Maka dari itu peran Pancasila dapat dikatakan juga sebagai wawasan kebangsaan yang sangat penting untuk membimbing generasi muda Indonesia terutama generasi Z. Seperti yang terlihat kehidupan masyarakat di Indonesia sangat beragam, seperti keberagaman agama, suku, ras, warna kulit dan jenis kelamin. Seperti yang diketahui, era keberagaman dan globalisasi yang kita hadapi saat ini dapat menyebabkan peningkatan dalam perpecahan dan menurunnya toleransi dan nasionalisme terhadap negara sendiri [3].

Tujuan aktualisasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk membuktikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat dipertahankan, tidak mengalami perubahan, dan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Proses ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar semua generasi, terutama generasi Z, dapat mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila. Pancasila dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial, politik,

dan ekonomi. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut, kita dapat menciptakan masyarakat yang adil, beradab, dan sejahtera.

Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia, dan untuk menjadi warga negara yang baik, harus sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Ini menunjukkan betapa pentingnya Pancasila sebagai pedoman bagi perilaku warga negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mengajarkan cara berpikir dan bertindak yang selaras dengan ideologi negara [5].

Di era globalisasi ini, pengaruh budaya asing semakin mudah masuk ke Indonesia, terutama dengan berkembangnya teknologi yang memanjakan generasi Z. Menurut Lyman dalam Nurhaidah et al. [6], globalisasi adalah peningkatan ketergantungan antar negara di dunia dalam bidang perdagangan dan keuangan. Globalisasi terus berkembang, dan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah menurunnya nilai-nilai kebangsaan [7]. Hal ini terjadi karena tidak ada mekanisme yang dapat memisahkan budaya yang baik dan yang kurang baik untuk diterapkan [8]. Banyak generasi muda, terutama generasi Z, yang tidak lagi peduli terhadap ideologi negara, lebih memilih budaya asing, dan bangga mengikuti tren dari luar negeri. Namun, Indonesia sebagai bangsa tidak boleh kehilangan identitasnya di tengah perkembangan globalisasi. Hal yang dapat dilakukan adalah menyeleksi pengaruh yang masuk, memilih hal-hal positif, dan memastikan generasi muda tetap bangga pada budaya sendiri.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2015 dan tumbuh bersama teknologi [9]. Generasi ini cenderung lebih peduli pada kehidupan media sosialnya, sering kali mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Mereka cenderung kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan sering kali tidak mengenal lingkungan sekitar. Oleh karena itu, generasi ini perlu lebih banyak ditanamkan nilai-nilai Pancasila agar memiliki moral yang baik. Sebagai generasi muda, remaja harus menggunakan teknologi dengan bijak untuk menghindari terjerumusnya ke dalam pengaruh negatif. Generasi yang baik adalah mereka yang berpegang pada nilai-nilai Pancasila dan tumbuh menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab [10]. Dengan wawasan luas, kreativitas, dan semangat tinggi, generasi Z memiliki potensi besar untuk memajukan bangsa jika mereka mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak.

Globalisasi dan perkembangan teknologi, jika tidak disikapi dengan benar dapat merusak moral generasi muda. Untuk melawan dampak negatif ini, nilai-nilai Pancasila perlu dihidupkan kembali, mulai dari menumbuhkan semangat nasionalisme. Nasionalisme dapat ditanamkan melalui perayaan hari-hari besar nasional dan memahami perjuangan para pahlawan.

Menurut Rajasa, terdapat tiga cara untuk menumbuhkan karakter nasionalisme: a) generasi Z ini harus berperan aktif dalam membangun karakter positif bangsa dengan menanamkan nilai moral dalam kehidupan nyata; b) generasi Z harus menjadi teladan dalam mengembangkan karakter positif bangsa melalui kesadaran bersama; c) generasi Z harus unggul dalam ilmu pengetahuan dan budaya serta terus belajar untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan zamannya [11].

Lima sila dalam Pancasila harus diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: (a) memeluk agama dengan penuh ketakwaan dan tidak memaksakan keyakinan pada orang lain. Menghormati perbedaan dalam masyarakat dan menjaga kesopanan; (b) mencintai Indonesia demi persatuan bangsa; (c) berpartisipasi dalam pelaksanaan kedaulatan rakyat dan mengutamakan musyawarah; (d) menolong sesama dan memperjuangkan keadilan meski berbeda pandangan.

Nilai-nilai Pancasila tidak berubah, yang berubah adalah cara orang mengamalkannya. Penting untuk memberikan pendidikan yang menanamkan kesadaran akan pentingnya Pancasila bagi bangsa Indonesia, terutama di kalangan generasi Z. Selain pendidikan formal, teladan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan dalam mempertahankan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan organisasi, yang mengajarkan gotong royong, musyawarah, dan menghargai perbedaan, juga merupakan cara penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi Z. Pancasila tetap menjadi pedoman bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman dan menjaga kepribadian bangsa [12].

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana gambaran aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari pada generasi Z?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aktualisasi Sila Ketuhanan yang Maha Esa

Generasi Z menunjukkan penghargaan terhadap keragaman agama dan keyakinan dengan berpartisipasi dalam kegiatan lintas iman yang memperkuat toleransi serta saling menghormati antar umat beragama [13].

2.2 Aktualisasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Banyak dari generasi ini aktif dalam gerakan sosial yang membela hak asasi manusia, menggunakan media sosial untuk menyuarakan isu-isu kemanusiaan dan melawan diskriminasi. Menurut Sari [13], keterlibatan mereka dalam aksi-aksi sosial mencerminkan komitmen terhadap keadilan sosial, dengan kepedulian tinggi pada isu-isu kemanusiaan dan keterlibatan dalam aksi nyata demi perubahan.

2.3 Aktualisasi Sila Persatuan Indonesia

Generasi Z sering mempromosikan budaya lokal dan nasional melalui media digital. Generasi Z menciptakan konten yang merayakan identitas Indonesia, meski berasal dari latar belakang yang beragam, yang menunjukkan semangat persatuan yang kuat [14]. Mereka menonjolkan rasa persatuan melalui kolaborasi di media sosial, mengapresiasi keragaman budaya Indonesia.

2.4 Aktualisasi Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan atau Perwakilan

Generasi Z aktif dalam organisasi kepemudaan dan turut serta dalam proses demokrasi, seperti pemilu. Mereka memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan

pendapat dan memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, sejalan dengan semangat musyawarah dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan [15].

2.5 Aktualisasi Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kesadaran akan masalah sosial dan lingkungan mendorong Generasi Z untuk terlibat dalam gerakan yang memperjuangkan keadilan sosial, seperti kampanye lingkungan dan advokasi hak-hak buruh. Hal ini mencerminkan semangat Pancasila dalam memperjuangkan kesejahteraan masyarakat [16]

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive* sampling. Proses pengambilan data pada penelitian ini dengan membagikan *link* kuesioner berupa *google form* yang disebarakan melalui relasi dan media sosial. Kriteria partisipan pada penelitian ini adalah: (a) generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2007 (berusia 17-27 tahun) dan (b) warga Negara Indonesia. Total partisipan pada penelitian ini adalah 106 orang demografis partisipan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Demografi Partisipan

Tabel 1. Data Demografi Partisipan			
No	Kategori		Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	37.7
		Perempuan	62.3
2	Usia (tahun)	17	1.9
		18	7.5
		19	19.8
		20	24.5
		21	13.2
		22	9.4
		23	3.8
		24	5.7
		25	5.7
		26	6.6
		27	1.9
3	Pendidikan Terakhir	SMP	4.7
		SMA	67
		D3	5.7
		S1	17.9
		S2	4.7

Aktualisasi Pancasila pada penelitian ini diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikemukakan oleh [17] dan telah teruji validitasnya. Alat ukur ini terdiri dari 25 butir positif, dimana seluruh butir dinilai berdasarkan 4 skala *likert* yang terdiri dari: (1) selalu, (2) Sering, (3) Kadang-kadang, dan (4) Tidak pernah. Pada alat ukur ini menunjukkan jika semakin kecil skor

yang dimiliki maka implementasi Pancasila yang dimiliki individu semakin tinggi. Butir pertanyaan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Butir Pertanyaan

No	Butir
1	Sebagai umat beragama, saya melakukan ibadah sesuai dengan agama yang saya peluk
2	Saya mengikuti upacara bendera
3	Apabila di tempat tinggal saya ada kegiatan kerja bakti maka saya berpartisipasi dalam kegiatan tersebut
4	Dalam kehidupan sehari – hari saya menghargai teman yang berbeda agama
5	Apabila saya berjanji kepada orang lain maka saya akan menepatinya
6	Saat orang lain mengemukakan pendapat saya menghormatinya
7	Saya ikut aktif dalam kegiatan – kegiatan kemanusiaan
8	Saya berdoa setiap memulai dan mengakhiri kegiatan
9	Saya berkata dan bertindak secara benar sesuai fakta atau tidak berbohong
10	Dalam kehidupan sehari – hari saya mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
11	Saya tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
12	Apabila ada teman yang kesulitan dalam belajar maka saya membantunya
13	Dalam kehidupan bermasyarakat saya berani membela kebenaran dan keadilan.
14	Dalam bergaul saya tidak membedakan – bedakan dalam memilih teman
15	Dalam setiap melakukan sesuatu saya tidak melakukan kecurangan
16	Saya mengikuti kegiatan bersih – bersih lingkungan sekitar saya
17	Apabila saya bersalah kepada orang lain maka saya meminta maaf dan tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut
18	Dalam memenuhi kebutuhan, saya lebih suka menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri
19	Saya tidak bersikap semena–mena terhadap orang lain
20	Jika ada teman yang sakit maka saya mendoakannya agar segera sembuh
21	Dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut kepentingan bersama maka saya akan melakukannya dengan bermusyawarah
22	Saya pantang menyerah dan suka bekerja keras dalam melakukan suatu kegiatan
23	Saya bangga menjadi bangsa Indonesia
24	Saya menghormati setiap keputusan yang telah dimusyawarahkan
25	Saya melaksanakan hak dan kewajiban saya secara seimbang

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada penelitian ini adalah ($p > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Nilai reliabilitas pada penelitian ini adalah ($\alpha = 0.912$), sehingga alat ukur penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Interpretation</i>
Aktualisasi Pancasila	1.919	.435	Tinggi

Peneliti melanjutkan analisis data dengan melakukan uji deskriptif yang menghasilkan rata-rata skor tinggi ($M=1.919$). Skor ini menunjukkan bahwa partisipan dalam penelitian memiliki pemahaman dan pengamalan yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, hasil ini dapat diartikan bahwa responden secara signifikan telah mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi Z saat ini memiliki implementasi terhadap nilai-nilai Pancasila yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa Generasi Z memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional, kreatif, dan inovatif dalam menghadapi isu-isu kewarganegaraan. Mereka juga mampu berperan aktif, bertanggung jawab, serta bertindak dengan cerdas dalam partisipasi mereka di masyarakat, bangsa, dan negara, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif. Meskipun penelitian ini menggambarkan bahwa generasi Z mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, Pengumpulan data dilakukan secara *online*, yang berpotensi mempengaruhi kualitas respons partisipan karena adanya keterbatasan dalam mengontrol kondisi lingkungan saat partisipan mengisi survei. Kedua, Penelitian ini hanya berfokus pada aspek-aspek tertentu dalam aktualisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi Z, sementara faktor-faktor lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan, dan media sosial yang juga dapat memengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut belum secara mendalam dieksplorasi.

5. KESIMPULAN

Generasi Z telah berhasil menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, penghargaan terhadap keberagaman, dan partisipasi dalam demokrasi, mereka menunjukkan bahwa Pancasila tetap relevan di era modern. Namun, perlu adanya upaya berkelanjutan untuk mendorong penerapan nilai-nilai Pancasila yang lebih luas di kalangan generasi ini.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh faktor sosial seperti keluarga, pendidikan, dan media sosial dalam membentuk penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi Z, mengingat generasi Z sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media. Selain itu,

penelitian juga bisa menguji mengenai hubungan antara penerapan nilai-nilai Pancasila dengan variabel lain seperti tingkat pendidikan, latar belakang ekonomi, atau keterlibatan dalam organisasi sosial, untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pembentukan sikap kebangsaan pada generasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Dewi, N. N., & Najicha, F. U. "Pentingnya menjaga nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat bagi generasi z,". *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, vol. 2, pp. 49–54, 2022.
- [2] Wahyuni, D., Furi, Y., Dinie, F., & Dewi, A. "Penerapan Nilai- Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi " Z " di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*. vol. 5, pp. 9061–9065, 2021
- [3] Anggi, A. W, NADINE, S.R.F., Sovira, H. L. S., & RISKA, A. F., "Peran Pancasila di Era Globalisasi pada Generasi Z", *Jurnal Ekonomi Sosial & Humaniora*, vol. 4, no. 01, pp. 29-35, Sep. 2022.
- [4] L. D. Ratih and F. U. Najicha, "Wawasan Nusantara sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur", *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 2, pp. 59–64, Dec. 2021.
- [5] Damanhuri, D., Bahrudin, F. A., Legiani, W. H., & Rahman, I. N. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa", *Untirta Civic Education Journal*, vol. 1, pp. 1032-1038 Jun 2016
- [6] Nurhaidah, & Musa, M. I. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. Jurnal Pesona Dasar", vol. 3, pp. 1–14. 2015
- [7] Savitri, A. S., & Dewi, D. A. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi", *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, pp. 165-176, Sept 2021
- [8] Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi", *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, vol. 3, pp. 50-57, 2021
- [9] Yunica, E., & Anggraeni, D. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi InteraksiAsosial Pada Generasi Z", *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, vol. 1, pp. 1–7, April 2024
- [10] Angel Dwi Septianingrum and Dini Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila pada Generasi Milenial di Era Serba Modern", *JEP: Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 28–35, Mar. 2021.
- [11] H. Ginting, Peranan Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa pada Generasi Muda, 1st ed., vol. 1, no. 1. 2017, pp. 197–201. [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/27458/>
- [12] Azzahra Shakila Meisa Putri, Resi Setiawati, and H. Widodo, "Implementasi Nilai Pancasila pada Generasi Z", *JEP: Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 17–24, Mar. 2022.

- [13] N. Y. Sari, "Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Bangsa (Pentingnya Rumusan Butir-Butir Pancasila Sebagai Dasar Pendidikan Moral dan Pemersatu Keberagaman Bangsa Indonesia)", *tarbawi*, vol. 2, no. 1, pp. 01-21, Jan. 2021.
- [14] M. N. Kurniawan, "Pancasila, gen Z, milenial, Dan Gen X Halaman all," KOMPAS.com, <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/05/16593451/pancasila-gen-z-milenial-dan-gen-x?page=all> (accessed Sep. 7, 2024).
- [15] Muallif, "Pancasila Sebagai Ideologi Negara: Tinjauan Dari Sumber Historis, Sosiologis, Dan Politis," Blog UI An Nur Lampung, <https://an-nur.ac.id/blog/pancasila-sebagai-ideologi-negara-tinjauan-dari-sumber-historis-sosiologis-dan-politis.html> (accessed Sep. 9, 2024).
- [16] Nasution, H. Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Gramedia, 2020.
- [17] A. Arfian, "Hubungan pemahaman nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran pkn dengan karakter siswa kelas VIII smp negeri 13 magelang.," thesis, 2014
- [18] S. Paranita, "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi z Dalam Mewujudkan good citizenship di Perguruan Tinggi islam," CIVICS EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL (CESSJ), vol. 4, no. 1, pp. 35–46, Jun. 2022. doi:10.32585/cessj.v4i1.2574